

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia (SDM) sangatlah diperlukan untuk memajukan suatu bangsa, SDM yang baik akan menciptakan kinerja, pemikiran dan teknologi untuk kepentingan bangsa. Salah satu usaha pemerintah untuk memajukan SDM adalah memperbaiki sistem pendidikan yang ada. Di dalam UU Tentang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembangan diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan memiliki tujuan yang sangat luas bukan hanya sekedar mencerdaskan manusia saja, namun juga membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup bangsa dan negara. UU Tentang Sisdiknas Tahun 2003 Pasal 3 tertulis:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mewujudkan tujuan pendidikan yaitu: perbaikan kurikulum, sertifikasi guru, akreditasi sekolah, standarisasi, peningkatan gaji dan kesejahteraan guru, pengembangan model pembelajaran, perubahan sistem penilain dan sebagainya. Semua upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan mutu kualitas pendidikan di Indonesia, berbanding terbalik dengan kenyataannya yang terjadi di lapangan. Pada kenyataannya masih rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Hal ini terbukti dari data *Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011*: Indonesiamasih tertinggal dari Brunei yang berada diperingkat ke-34 yang masuk

kelompok pencapaian tinggi bersama Jepang yang mencapai posisi nomor satu dunia. Malaysia berada di peringkat ke-65, sementara posisi Indonesia berada di peringkat ke-69 (Kompas.com, 3/3/2011). Sedangkan pada penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 yang mengikutsertakan 70 negara yang ada diseluruh dunia, Indonesia meraih peringkat ke-62 dari 70 negara. Masih kalah jauh dengan negara tetangga Singapura yang meraih peringkat ke-1. Begitu juga pada penelitian *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang diselenggarakan pada tahun 2016, dari 61 negara yang mengikuti Indonesia berada pada peringkat ke-60, sedangkan Singapura berada pada peringkat ke-36 dan Malaysia berada pada peringkat ke-53 (Detik.com, 4/1/2019).

Dari kenyataan itu kita sebagai bangsa yang besar haruslah mengkaji ulang apa yang sebenarnya menjadi masalah terbesar sehingga pendidikan Indonesia masih jauh dikatakan cukup. Bagaimana nantinya kita akan bersaing di dunia internasional pada abad ke-22, dimana semua sudah diatur oleh kemajuan teknologi, pasar bebas di mana semua negara bebas mengirimkan semua SDM untuk bersaing. Untuk itu diperlukan SDM yang mumpuni untuk bisa bersaing nantinya.

Untuk itu masyarakat Indonesia memerlukan pendidikan yang baik, karena pada dasarnya pendidikan akan merubah pola hidup manusia kearah yang lebih baik. Muhibbin(2016: 11) menemukan bahwa:

Pendidikan itu sendiri adalah usaha sengaja dari orang dewasa (orang tua atau orang yang atas dasar tugas dan kedudukannya mempunyai kewajiban untuk mendidik, seperti guru, kiai, dan pendeta dalam lingkungan keagamaan dan lainnya) dengan pengaruhnya meningkatkan si anak ke arah yang dewasa yang selalu diartikan mampu menimbulkan tanggung jawab moral dan perbuatannya.

Jenjang pendidikan sekarang ini di Indonesia saat ini dimulai dari Play Group, TK, SD/MI, SMP, SMA/SMU, S1, S2, dan S3. Untuk pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidayah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lainnya. Jenjang pendidikan dasar dan menengah adalah jenis pendidikan formal untuk peserta didik usia 7 sampai 18 tahun dan merupakan persyaratan dasar bagi pendidikan yang lebih tinggi (UU Sisdiknas Nomor 20

Tahun 2003). Lain halnya dengan Suharjo (2006: 1) menyatakan bahwa “Sekolah dasar pada dasarnya merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun”. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab X Pasal 37 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan “Kurikulum pendidikan dasar wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan (PKn), bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam (IPA), ilmu pengetahuan sosial (IPS), seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan, dan muatan lokal”.

Tujuan pendidikan sekolah dasar dikemukakan oleh Suharjo (2010: 8), yaitu sebagai berikut ini:

- 1). Menuntun pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, bakat dan minat siswa.
- 2). Meberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar yang bermanfaat bagi siswa.
- 3). Membentuk warga negara yang baik.
- 4). Melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan di SLTP.
- 5). Memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap dasar bekerja di masyarakat.
- 6). Terampil untuk hidup di masyarakat dan dapat mengembangkan diri sesuai dengan asas pendidikan seumur hidup.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut diperlukan proses pembelajaran yang efektif sehingga akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar yang diperoleh siswa dapat berupa pengetahuan (*konitif*), tingkah laku yang baik (*afektif*) dan keterampilan (*psikomotorik*) sebagai modal untuk menghadapi dunia nyata yaitu pekerjaan. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, Slameto (2016: 54) menyatakan ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan eksternal.

Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu, meliputi jasmani, rohani, dan kelelahan. Faktor ekstern yaitu faktor dari luar individu yang meliputi lingkungan, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Salah satu faktor ekstern yang menentukan keberhasilan kegiatan belajar siswa di sekolah adalah faktor guru dan cara mengajarnya. Guru sangat berperan terhadap pembentukan perkembangan siswa. Seorang guru harus menguasai keterampilan mengajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamzah (2010: 168) yang mengemukakan “Keterampilan mengajar guru merupakan salah satu jenis keterampilan yang harus dikuasai guru. Dengan memiliki keterampilan mengajar, guru dapat mengelola proses

pembelajaran dengan baik yang berimplikasi pada peningkatan kualitas lulusan sekolah”.

Salah satu keterampilan mengajar yang harus dimiliki guru adalah pemberian penguatan (*reinforcement*) dalam pembelajaran. Melalui pemberian penguatan yang diberikan guru, maka siswa akan merasa terdorong untuk memberikan respon setiap muncul stimulus dari guru, atau siswa akan berusaha menghindari respon yang dianggap tidak bermanfaat. Penguatan juga berguna untuk mendorong siswa memperbaiki tingkah lakunya dan meningkatkan kerjanya.

Menurut Djamarah (2010:118) Tujuan pemberian penguatan didalam kelas adalah untuk :

- a. meningkatkan perhatian siswa dan membantu siswa belajar bila pemberian penguatan dilakukan secara selektif,
- b. memberi motivasi kepada siswa,
- c. dipakai untuk mengontrol atau mengubah tingkah laku siswa yang mengganggu, dan meningkatkan cara belajar yang produktif,
- d. mengembangkan kepercayaan diri siswa untuk mengatur diri sendiri dalam pengalaman belajar,
- e. Mengarahkan terhadap pengembangan berfikir yang divergen (berbeda) dan pengambilan inisiatif yang bebas.

Dengan pemberian penguatan secara verbal dan non verbal diharapkan siswa akan termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajar siswa akan meningkat. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa, akan memberikan sumbangan dalam mencapai kesuksesan di masa depan siswa. Pada umumnya siswa memperoleh hasil belajar yang rendah dalam bidang eksak, salah satunya yaitu mata pelajaran IPA. Dari dokumentasi hasil belajar IPA di SD Negeri 101855 Kutalimbaru masih belum maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Hasil ujian tengah semester IPA siswa kelas V di SD Negeri 101855 Kutalimbaru 2019/2020 dapat digambarkan pada tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ujian Tengah Semester IPA Siswa Kelas V di SD Negeri 101855 Kutalimbaru 2019/2020

Nilai KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi %
70,00	$\geq 70,00$	12	60%
70,00	$< 70,00$	8	40%
Jumlah siswa		20	100%

Sumber: Guru Kelas V

Berdasarkan data tabel 1.1 di atas dapat disimpulkan bahwa dari 20 orang siswa kelas V yang mengikuti ujian tengah semester hanya 12 orang saja atau 60 % yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebanyak 8 orang atau sekitar 40% yang tidak memenuhi nilai KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 70,00. Sehingga dapat disimpulkan siswa belum tuntas secara klasikal. Berdasarkan pengamatan saat magang di sekolah tersebut, banyak faktor yang mempengaruhi tidak memenuhi nilai IPA sesuai dengan nilai KKM yaitu antara lain: faktor guru dan siswa. Faktor guru yaitu tidak menguasai materi pembelajaran, guru cenderung memakai model dan metode pembelajaran ceramah dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, atau tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi. Guru kurang dalam hal pemberian penguatan dalam pembelajaran, sehingga siswa mudah untuk melupakan apa yang telah disampaikan guru saat pembelajaran, mengakibatkan siswa akan kesulitan pada saat ujian. Guru kurang menguasai kelas dengan baik, sehingga mengakibatkan kelas menjadi tidak terkendali dengan baik.

Faktor siswa, kemungkinan sebagian besar siswa yang masuk ke sekolah tersebut tidak lulus atau berasal dari TK, sehingga siswa kurang mengetahui pembelajaran dasar. Siswa di sekolah tersebut memiliki masalah belajar, yaitu susah dalam menangkap materi yang diberikan guru dan lambat dalam pembelajaran, sehingga guru harus ekstra lebih keras dalam mengajar yaitu dengan cara memberikan penguatan dalam setiap pembelajaran yang penting, sehingga siswa menjadi lebih paham mengenai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Dari semua paparan yang telah disampaikan oleh penulis, maka dari itu penulis mengajukan untuk melakukan penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Pemberian Penguatan (*Reinforcement*) Pada Proses Pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung memakai metode pembelajaran ceramah.
2. Guru kurang memperhatikan pemberian penguatan (*reinforcement*) saat pembelajaran.
3. Sebagian besar siswa yang masuk ke dalam sekolah tersebut tidak lulus dari Taman Kanak-kanak (TK).
4. Hasil belajar siswa yang belum maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi pada analisis kesulitan pemberian penguatan (*reinforcement*) pada proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana deskripsi pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan guru mengalami kesulitan dalam pemberian penguatan di V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui deskripsi pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

2. Untuk mengetahui apa saja kesulitan pemberian penguatan (*reinforcemen*) pada saat proses pembelajaran di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan guru mengalami kesulitan pembrian penguatan di V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar siswa.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi tentang pengaruh pemberian penguatan (*reinforcement*) dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi guru di SD Negeri 101855 Kutalimbaru dalam peningkatan hasil belajar siswa.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik untuk menguasai keterampilan guru dalam pemberian penguatan (*reinforcement*) sehingga siswa lebih memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.